

## Revitalisasi Akhlak Remaja: Pendekatan Pendidikan Pesantren di Masa Kini

Desy Naelasari<sup>1</sup>, Khumairoh An-Nahdliyah<sup>2</sup>, Hanum Amirotul Muslihah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> STIT AI – Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia; [desy@stituwjombang.ac.id](mailto:desy@stituwjombang.ac.id)

<sup>2</sup> STIT AI – Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia; [khumairoh@stituwjombang.ac.id](mailto:khumairoh@stituwjombang.ac.id)

<sup>3</sup> STIT AI – Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia; [hanumamrotul13@gmail.com](mailto:hanumamrotul13@gmail.com)

---

### Keywords:

The Role of Islamic Boarding Schools, Adolescent Morals

---

---

### Abstract

This study aims to describe the role of Darul Hikmah Islamic Boarding School in Developing Adolescent Morals in Jlopo Hamlet, Tebel, Barend, Jombang. This research method uses qualitative methods with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out using qualitative descriptive methods, and data validity testing through extended observation, increased persistence, triangulation, and friend discussions. The results showed that the morals of teenagers towards elders in Jlopo Hamlet were classified as good. They use polite language, say greetings first, and do not cut the conversation. The role of Darul Hikmah Islamic Boarding School is very significant in fostering adolescent morals. As an educational institution, this boarding school is a place to gain knowledge for teenagers. As a social institution, the boarding school involves teenagers in religious activities such as pilgrimage to the grave of the saint. As a guide, the boarding school organizes recitation and mastery of the yellow book which teaches morals and fiqh. With various efforts from Darul Hikmah Islamic Boarding School, teenagers in Jlopo Hamlet are able to show good morals. This research is expected to contribute to the development of knowledge in the field of Islamic education and pesantren studies, as well as provide recommendations for other Islamic boarding schools in improving the quality of adolescent moral development.

---

---

### Kata kunci:

Peran Pondok Pesantren ,Akhlak Remaja

---

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Dusun Jlopo, Tebel, Barend, Jombang. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, dan uji keabsahan data melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan diskusi teman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak remaja terhadap orang yang lebih tua di Dusun Jlopo tergolong baik. Mereka menggunakan bahasa yang sopan, mengucapkan salam/menyapa terlebih dahulu, dan tidak memotong pembicaraan. Peran Pondok Pesantren Darul Hikmah sangat signifikan dalam pembinaan akhlak remaja. Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren ini menjadi tempat menimba ilmu bagi remaja. Sebagai lembaga sosial, pondok melibatkan remaja dalam kegiatan religius seperti ziarah ke makam wali. Sebagai pengarah, pondok mengadakan pengajian dan penguasaan kitab kuning yang mengajarkan akhlak dan fiqh. Dengan berbagai upaya dari Pondok Pesantren Darul Hikmah, remaja di Dusun Jlopo mampu menunjukkan akhlak yang baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam dan studi pesantren, serta memberikan rekomendasi bagi pondok pesantren lain dalam meningkatkan kualitas pembinaan akhlak remaja.

---

Corresponding Author:

Desy Naelasari

STIT AI – Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia; [desy@stituwjombang.ac.id](mailto:desy@stituwjombang.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki sistem pembelajaran yang mengintegrasikan aspek intelektual, spiritual, dan sosial ((Hidayat dkk., 2018). Melalui berbagai kegiatan seperti pengajian, halaqah, dan praktik ibadah, santri tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga dilatih untuk memiliki akhlak yang mulia. Pesantren, dengan segala kekhasannya, menjadi tempat yang ideal untuk membentuk karakter remaja yang berakhlak mulia, berkepribadian luhur, dan berdaya saing (Setyawan, 2019).

Namun, pembinaan akhlak remaja di era digital seperti saat ini menjadi tantangan tersendiri. Paparan terhadap konten negatif di media sosial, pergaulan bebas, dan pengaruh budaya pop yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama seringkali mengikis nilai-nilai moral pada remaja (Damanik et al., 2024; Cludia & Anwar, 2022). Pengaruh ini sangat signifikan mengingat remaja adalah kelompok yang rentan terhadap perubahan dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya (Harahap et al., 2023). Oleh karena itu, peran pondok pesantren dalam memberikan pendidikan karakter yang kuat menjadi sangat penting.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam bagaimana Pondok Pesantren Darul Hikmah berperan dalam membina akhlak remaja di lingkungan tersebut (Gumilang & Nurcholis, 2018). Pondok Pesantren Darul Hikmah dikenal sebagai lembaga yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan santrinya. Dengan mengintegrasikan pendidikan formal dan non-formal, pesantren ini berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter remaja.

Pembinaan akhlak melalui pendidikan di pondok pesantren ini melibatkan berbagai kegiatan seperti pengajian rutin, halaqah, dan praktik ibadah (W et al., 2024). Selain itu, pesantren ini juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat santri, serta membentuk kepribadian yang tangguh dan berintegritas (Sari & Ambaryani, 2021). Upaya-upaya ini diharapkan dapat membentengi remaja dari pengaruh negatif era digital.

Penelitian ini relevan dilakukan karena masih terbatasnya kajian ilmiah yang secara spesifik membahas peran pondok pesantren dalam konteks lokal seperti Dusun Jlopo Tebel Bareng, Jombang. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam dan studi pesantren. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pondok pesantren lain dalam upaya meningkatkan kualitas pembinaan akhlak remaja.

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang mendeskripsikan setting penelitian, baik situasi maupun informan/ responden (Sulistyo, 2023). Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan

desain deskriptif kualitatif guna mengetahui Peran Pondok Pesantren Darul Hikmah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Dusun Jlopo Tebel Bareng Jombang. Subyek penelitian ini terdiri dari Pengasuh, Ustdz-Ustdzah, remaja, warga dan orang tua.

Penelitian ini termasuk dalam partisipasi pasif dimana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Moeloeng, 2017). Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: a. wawancara mendalam (Sugiyono, 2017): a) peneliti melakukan wawancara mendalam kepada pengasuh, ustadz-ustadzah, remaja, warga dan orang tua remaja b. observasi: peneliti melakukan observasi langsung terkait Peran Pondok Pesantren Darul Hikmah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Dusun Jlopo Tebel Bareng Jombang. c. Dokumen dan materi terkait: Peneliti mengumpulkan dokumen terkait Peran Pondok Pesantren Darul Hikmah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Dusun Jlopo Tebel Bareng Jombang. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman, dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi dari data yang diperoleh dengan tidak menyimpang dari tujuan dan dapat menjawab permasalahan penelitian (Mayestika & Hasmira, 2021, pp. 414-466), Hasil Analisis ini mendeskripsikan dan menguraikan tentang Peran Pondok Pesantren Darul Hikmah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Dusun Jlopo Tebel Bareng Jombang

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui serangkaian wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi di Dusun Jlopo, Tebel, Bareng, Jombang, ditemukan beberapa temuan penting terkait akhlak remaja terhadap orang yang lebih tua serta peran Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam pembinaan akhlak remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pola perilaku yang positif di kalangan remaja dalam berinteraksi dengan orang yang lebih tua, serta kontribusi signifikan dari Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam membentuk perilaku tersebut.

Dalam aspek komunikasi dengan orang yang lebih tua, penelitian mengungkapkan bahwa remaja di Dusun Jlopo telah menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya penggunaan bahasa yang sopan dan santun. Hal ini tercermin dari hasil wawancara dengan salah seorang remaja yang menyatakan bahwa ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, mereka secara sadar menggunakan bahasa krama inggil dan mengambil posisi merunduk sebagai bentuk penghormatan. Observasi lapangan juga mengkonfirmasi pernyataan ini, di mana peneliti menyaksikan secara langsung bagaimana remaja-remaja di sekitar pondok pesantren berupaya menggunakan bahasa yang sopan dalam percakapan mereka dengan orang yang lebih tua. Testimoni dari pengasuh pondok pesantren turut memperkuat temuan ini, yang menggarisbawahi bahwa bahkan remaja yang tidak bermukim di pondok namun mengikuti pengajian di Pondok Pesantren Darul Hikmah tetap menunjukkan perilaku yang santun dan menerapkan penggunaan bahasa *krama inggil*.

Penelitian juga mengungkapkan adanya budaya saling menyapa yang kuat di antara remaja terhadap orang yang lebih tua. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah di Pondok Pesantren Darul Hikmah, ditemukan bahwa remaja-remaja di daerah tersebut memiliki inisiatif untuk menyapa terlebih dahulu ketika bertemu dengan orang yang lebih tua. Observasi lapangan menunjukkan bahwa praktik mengucapkan salam dan menundukkan kepala ketika berpapasan dengan orang yang lebih tua telah menjadi kebiasaan yang tertanam dengan baik di kalangan remaja. Dokumentasi yang dikumpulkan, termasuk foto-foto yang menangkap momen remaja menundukkan kepala ketika melewati orang yang lebih tua, memberikan bukti visual dari praktik ini. Kesaksian dari orang tua remaja juga menegaskan bahwa perilaku sopan santun ini telah menjadi bagian dari keseharian anak-anak mereka, meskipun mereka hanya mengikuti pengajian tanpa bermukim di pondok.

Aspek penting lainnya yang terungkap dalam penelitian adalah kemampuan remaja untuk menghargai pembicaraan orang yang lebih tua dengan tidak memotong pembicaraan. Observasi menunjukkan bahwa remaja di sekitar pondok telah memahami dan mempraktikkan etika berbicara ini dengan baik. Wawancara dengan salah satu remaja mengonfirmasi bahwa mereka secara sadar mendengarkan hingga orang yang lebih tua selesai berbicara sebelum memberikan tanggapan. Testimoni dari warga setempat juga memperkuat temuan ini, yang menggambarkan bagaimana remaja menunjukkan penghargaan mereka dengan mendengarkan secara penuh perhatian tanpa menyela pembicaraan.

Terkait peran Pondok Pesantren Darul Hikmah, penelitian mengungkapkan tiga fungsi utama pondok dalam pembinaan akhlak remaja. Pertama, sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren telah berhasil menyediakan sarana pembelajaran agama yang efektif bagi remaja di sekitarnya. Dokumentasi kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa remaja secara rutin mengikuti pengajian di pondok, meskipun mereka tidak bermukim di dalamnya. Wawancara dengan remaja mengungkapkan apresiasi mereka terhadap kesempatan belajar agama yang disediakan pondok, yang memungkinkan mereka untuk menimba ilmu sambil tetap dapat membantu orang tua di rumah.

Kedua, dalam perannya sebagai lembaga sosial, Pondok Pesantren Darul Hikmah telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam memberikan akses pendidikan yang inklusif tanpa memandang status ekonomi. Observasi menunjukkan bahwa pondok pesantren secara aktif melibatkan remaja dalam berbagai kegiatan sosial, termasuk ziarah kubur ke makam para wali yang didokumentasikan melalui foto-foto kegiatan. Kegiatan-kegiatan seperti ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial antara remaja dengan komunitas pesantren tetapi juga membangun pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai keislaman dan tradisi pesantren.

Ketiga, sebagai pengarah, Pondok Pesantren Darul Hikmah telah memainkan peran vital dalam membentuk akhlak remaja melalui pengajian kitab kuning yang rutin dilaksanakan. Observasi mengungkapkan bahwa pondok secara konsisten mengadakan pengajian harian yang membahas berbagai aspek akhlak, fiqh, dan pembelajaran kitab-

kitab klasik, termasuk kitab Adabul Ta'lim Muta'alim. Wawancara dengan remaja mengkonfirmasi efektivitas peran ini, di mana mereka mengakui bahwa pengajian di pondok telah membantu mengarahkan dan mengingatkan mereka tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Dokumentasi kegiatan pembelajaran dan program-program pondok pesantren menunjukkan adanya pendekatan yang sistematis dalam pembinaan akhlak remaja. Foto-foto kegiatan pengajian, ziarah, dan interaksi sosial lainnya memberikan bukti visual dari berbagai upaya pondok dalam membina generasi muda. Observasi juga mengungkapkan bahwa kehadiran pondok pesantren telah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan akhlak remaja, di mana nilai-nilai kesopanan, penghormatan terhadap orang yang lebih tua, dan etika pergaulan Islam dapat dipelajari dan dipraktikkan secara langsung.



Gambar 1: Kegiatan remaja ngaji di pondok



Gambar 2: Ziarah ke makam wali bersama para remaja dan masyarakat

Berdasarkan temuan-temuan ini, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Darul Hikmah telah berhasil memainkan peran yang signifikan dalam membina akhlak remaja di Dusun Jlopo, Tebel, Bareng, Jombang. Melalui tiga peran utamanya sebagai lembaga pendidikan, lembaga sosial, dan pengarah, pondok pesantren telah

berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya akhlak mulia, khususnya dalam berinteraksi dengan orang yang lebih tua. Keberhasilan ini tercermin dari perilaku remaja yang menunjukkan penghormatan melalui penggunaan bahasa yang sopan, budaya saling menyapa, dan kemampuan menghargai pembicaraan orang lain.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Dusun Jlopo, Tebel, Barend, Jombang, mengenai akhlak remaja terhadap orang yang lebih tua dan peran Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam pembinaan akhlak remaja menunjukkan beberapa temuan yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut. Temuan-temuan ini perlu didiskusikan dalam konteks teoritis dan dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Dalam aspek penggunaan bahasa yang sopan oleh remaja ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, temuan penelitian menunjukkan adanya kesadaran yang tinggi dalam penggunaan bahasa krama inggil dan sikap merunduk sebagai bentuk penghormatan. Fenomena ini sejalan dengan teori kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Brown dan Levinson, yang menekankan bahwa kesantunan berbahasa merupakan strategi untuk menghindari konflik dan memelihara hubungan sosial yang harmonis (Setyonegoro et al., 2021). Penggunaan bahasa krama inggil oleh remaja di Dusun Jlopo mencerminkan apa yang dalam teori sociolinguistik disebut sebagai "linguistic politeness," di mana pemilihan ragam bahasa disesuaikan dengan konteks sosial dan hubungan antara penutur dan mitra tutur. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian (Prameswari & Sukoyo, 2024) yang menemukan bahwa penggunaan bahasa Jawa krama inggil masih relevan dalam membentuk karakter santun di kalangan generasi muda Jawa.

Praktik menundukkan kepala dan menyapa terlebih dahulu ketika bertemu dengan orang yang lebih tua yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan internalisasi nilai-nilai adab dalam Islam. Hal ini selaras dengan konsep ta'dzim dalam pendidikan pesantren yang dijelaskan oleh KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* (Ramdani et al., 2021). Perilaku ini juga mencerminkan apa yang dalam teori pembelajaran sosial Albert Bandura disebut sebagai "modelling," di mana remaja belajar perilaku sopan santun melalui pengamatan dan peniruan dari lingkungan pesantren. Temuan ini mendukung penelitian (Hasan & Azizah, 2020) yang mengungkapkan bahwa lingkungan pesantren efektif dalam membentuk karakter santun melalui pembiasaan dan keteladanan.

Kemampuan remaja untuk tidak memotong pembicaraan orang yang lebih tua, sebagaimana ditemukan dalam penelitian, mencerminkan implementasi konsep adab dalam berkomunikasi yang diajarkan dalam Islam. Perilaku ini sejalan dengan teori komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh DeVito, yang menekankan pentingnya mendengarkan aktif (active listening) dalam komunikasi efektif (Anggraini et al., 2022). Temuan ini juga mendukung hasil penelitian (Bali & Susilowati, 2019) yang

menemukan korelasi positif antara pendidikan pesantren dengan kemampuan komunikasi yang santun di kalangan remaja.

Dalam konteks peran Pondok Pesantren Darul Hikmah sebagai lembaga pendidikan, temuan penelitian menunjukkan efektivitas sistem pembelajaran yang memungkinkan remaja untuk menimba ilmu agama tanpa harus bermukim di pondok. Model pendidikan semacam ini sejalan dengan konsep "pendidikan berbasis masyarakat" yang dikemukakan oleh Paulo Freire, di mana pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat (Suharto, 2012). Hal ini juga mendukung temuan (Anwari, 2020) tentang transformasi pesantren dalam menghadapi modernitas, di mana pesantren mampu beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat kontemporer tanpa kehilangan esensi pendidikan karakternya.

Peran pondok pesantren sebagai lembaga sosial yang memberikan akses pendidikan tanpa memandang status ekonomi mencerminkan implementasi konsep pendidikan inklusif dalam Islam. Hal ini sejalan dengan teori keadilan sosial dalam pendidikan, yang menekankan pentingnya memberikan kesempatan yang sama dalam pendidikan bagi semua lapisan masyarakat (Samidi & Suharno, 2018). Praktik ini juga mendukung penelitian (Irmawati & Mukramin, 2023) yang menunjukkan bahwa pesantren telah berperan sebagai agen perubahan sosial yang mendorong mobilitas vertikal dalam masyarakat.

Pelibatan remaja dalam kegiatan sosial seperti ziarah kubur ke makam para wali menunjukkan upaya pesantren dalam mempertahankan tradisi spiritual sambil membangun karakter. Praktik ini sejalan dengan teori habitus Bourdieu, di mana nilai-nilai dan praktik sosial diinternalisasi melalui pengalaman dan partisipasi langsung dalam kegiatan komunitas. Temuan ini memperkuat penelitian (Jamil et al., 2023) tentang peran pesantren dalam mempertahankan tradisi Islam Nusantara sambil membentuk karakter generasi muda.

Fungsi pengajaran yang dijalankan pondok pesantren melalui pengajian kitab kuning, khususnya kitab *Adabul Ta'lim Muta'alim*, menunjukkan pendekatan sistematis dalam pembinaan akhlak. Metode ini sejalan dengan teori pembelajaran moral Kohlberg yang menekankan pentingnya pemahaman rasional terhadap nilai-nilai moral. Pengajaran kitab kuning sebagai media pembinaan akhlak juga mendukung temuan (Rif'ah et al., 2024; Zulfikar, 2024) tentang efektivitas pembelajaran kitab kuning dalam membentuk pemahaman moral yang mendalam di kalangan santri.

Keberhasilan Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam membina akhlak remaja melalui tiga peran utamanya mencerminkan apa yang dalam teori pendidikan karakter Thomas Lickona disebut sebagai integrasi antara moral knowing, moral feeling, dan moral action. Remaja tidak hanya diajarkan tentang konsep akhlak secara teoretis, tetapi juga dibimbing untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hasan et al., 2023) yang menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter di pesantren terletak pada kemampuannya mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembinaan akhlak.

Temuan tentang efektivitas pembinaan akhlak melalui sistem pembelajaran non-mukim juga menarik untuk dianalisis. Hal ini menunjukkan bahwa transfer nilai-nilai akhlak tidak selalu membutuhkan sistem boarding school sebagaimana lazimnya di pesantren tradisional. Fenomena ini mendukung teori difusi inovasi Rogers, di mana pesantren mampu mengadaptasi metode pembelajarannya sesuai dengan kondisi sosial tanpa mengurangi efektivitas pembinaan akhlak. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Rifah, 2023) yang mengungkapkan transformasi model pendidikan pesantren dalam merespons kebutuhan masyarakat modern.

Keberhasilan pembinaan akhlak yang tercermin dalam perilaku remaja sehari-hari menunjukkan efektivitas pendekatan holistik yang diterapkan pesantren. Hal ini mendukung teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya interaksi antara individu dengan berbagai sistem dalam lingkungannya. Peran pesantren sebagai *microsystem* yang berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat (*mesosystem*) terbukti efektif dalam membentuk perilaku remaja. Temuan ini memperkuat penelitian (Syahrir et al., 2024) tentang efektivitas pendekatan sistemik pesantren dalam pembinaan karakter.

Aspek penting lain yang terungkap dalam penelitian adalah bagaimana pesantren berhasil membangun kesadaran moral yang intrinsik di kalangan remaja. Perilaku sopan santun yang ditunjukkan remaja tidak semata-mata karena aturan atau pengawasan, tetapi telah menjadi kesadaran internal. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan moral Piaget tentang moralitas otonom, di mana individu bertindak berdasarkan pemahaman dan kesadaran internal, bukan karena tekanan eksternal. Temuan ini mendukung penelitian (Ridwan et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pendidikan pesantren efektif dalam membangun kesadaran moral yang otentik.

Peran pesantren dalam membentuk lingkungan yang kondusif bagi pembinaan akhlak juga perlu dianalisis dalam konteks teori pembelajaran sosial. Lingkungan pesantren yang kaya dengan nilai-nilai dan praktik akhlak mulia menciptakan apa yang dalam teori Vygotsky disebut sebagai "zona perkembangan proksimal," di mana remaja dapat belajar dan berkembang melalui interaksi dengan lingkungan yang mendukung. Hal ini memperkuat penelitian (Gumilang & Nurcholis, 2018) tentang peran lingkungan pesantren dalam pembentukan karakter.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Darul Hikmah tidak terlepas dari kemampuannya memadukan pendekatan tradisional dengan kebutuhan kontemporer. Hal ini sejalan dengan teori modernisasi selektif yang dikemukakan oleh Azra, di mana lembaga pendidikan Islam mampu mempertahankan nilai-nilai tradisional sambil beradaptasi dengan tuntutan modern. Temuan ini mendukung penelitian (Mas'ulah, 2019) tentang dinamika pesantren dalam menghadapi perubahan sosial.

Berdasarkan diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam membina akhlak remaja merupakan hasil dari pendekatan komprehensif yang memadukan berbagai aspek pendidikan karakter. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang peran

pesantren dalam pembinaan akhlak di era kontemporer dan dapat menjadi model bagi pengembangan program pembinaan akhlak di lembaga pendidikan lainnya.

## **KESIMPULAN**

Pembinaan akhlak remaja melalui peran pondok pesantren telah menunjukkan hasil yang positif. Hal ini tercermin dari perilaku keseharian remaja dalam berinteraksi dengan orang yang lebih tua, meliputi penggunaan bahasa krama inggil, sikap menundukkan kepala ketika bertemu orang yang lebih tua, dan kemampuan mendengarkan tanpa memotong pembicaraan. Pondok Pesantren Darul Hikmah telah berhasil menjalankan tiga peran utamanya sebagai lembaga pendidikan, lembaga sosial, dan pengarah dalam pembinaan akhlak, dengan model pendidikan non-mukim yang memungkinkan remaja belajar tanpa harus tinggal di pesantren.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui, di antaranya cakupan penelitian yang terbatas pada satu lokasi pesantren, fokus yang hanya pada aspek akhlak terhadap orang yang lebih tua, dan belum dieksplorasinya secara mendalam faktor-faktor eksternal di luar pesantren. Keterbatasan metodologis juga terletak pada pendekatan kualitatif dengan jumlah informan yang terbatas dan periode pengamatan yang relatif singkat, sehingga belum dapat menangkap perubahan perilaku jangka panjang atau konsistensi penerapan nilai-nilai akhlak dalam berbagai situasi.

Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang peran pesantren dalam pembinaan akhlak remaja di era kontemporer, khususnya melalui model pendidikan non-mukim. Secara praktis, penelitian ini menyumbangkan model pembinaan akhlak yang dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan Islam lainnya, terutama dalam hal memadukan pengajaran kitab kuning dengan pendekatan pembelajaran yang fleksibel. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak pesantren, dimensi akhlak yang lebih beragam, dan penggunaan metode campuran untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

## **REFERENSI**

- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>
- Anwari, A. M. (2020). *Potret Pendidikan Karakter Di Pesantren: Aplikasi Model Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Ruang Publik*. Edu Publisher.
- Bali, M. M. E. I., & Susilowati, S. (2019). Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-01>
- Cludia, S., & Anwar, F. (2022). *Peranan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang*. 6(1), 715–720.
- Damanik, M. T. R., Tarigan, M. R. M., Qothrunnada, A., Sukana, D. S., & Siahaan, N. A. S. (2024). Pergaulan Bebas Generasi Muda Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-*

- Muhajirin: *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), Article 1. <https://ejournalstithasiba.my.id/index.php/muhajirin/article/view/15>
- Gumilang, R., & Nurcholiz, A. (2018). Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 42–53. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.2113>
- Harahap, A. P., Khairi, M. H., Situmorang, H. Y., Arleni, R. N., & Sari, D. P. (2023). Implementasi Bimbingan Konseling Islam terhadap Kenakalan Remaja di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3634–3644. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11593>
- Hasan, M. S., & Azizah, M. (2020). Strategi Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4 (1), 15-28.
- Hasan, M. S., Azizah, M., & Rozaq, A. (2023). Service Learning in Building an Attitude of Religious Moderation in Pesantren. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i4.714>
- Hidayat, T., Rizal, A., S., & Fahrudin, F. (2018). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. 7(2), 461–472. <https://doi.org/DOI:10.18326/mudarrisa.v8i1.89-116>
- Irmawati, I., & Mukramin, S. (2023). Mobilisasi Sosial Peserta Didik Dalam Lembaga Pesantren. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.32332/riayah.v8i2.7725>
- Jamil, N. A., Masyhuri, M., & Ifadah, N. (2023). Perspektif Sejarah Sosial dan Nilai Edukatif Pesantren dalam Pendidikan Islam. *Risalatuna Journal of Pesantren Studies*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54471/rjps.v3i2.2527>
- Mas'ulah, S. (2019). Pesantren Dalam Perubahan Sosial di Indonesia. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), Article 1. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1613>
- Mayestika, P., & Hasmira, M. H. (2021). Artikel Penelitian. *Jurnal Perspektif*. 4(4). <https://doi.org/10.24036/perspektif.v4i4.466>
- Moeloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Prameswari, E. S., & Sukoyo, J. (2024). Kemampuan Siswa Berbahasa Jawa Krama (Studi Kasus di SMA). *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 7(2), 1602–1612. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v7i2.11431>
- Ramdani, S., Tafsir, A., & Sukandar, A. (2021). Etika Pembelajaran Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim Serta Relevansinya terhadap Generasi-Z. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v1i3.104>
- Ridwan, A., Nahar, S., & Halimah, S. (2023). Kurikulum Pesantren Dalam Proses Kaderisasi Ulama (Studi Multi Situs Pesantren Salafiyah di Sumatera Utara). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001), Article 001. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.6922>
- Rif'ah, R., Shofiyat, A. I., & Oktapiani, M. (2024). Efektivitas Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Membentuk Sikap Belajar Santri Di Pesantren Al-Kahfi Kota Bekasi. *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.34005/spektra.v6i1.4148>
- Rifah, U. (2023). Transformasi Sistem Pendidikan di Pesantren dalam Merespon Tuntutan Masyarakat Global. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 15(2), Article 2. <https://doi.org/10.37252/annur.v15i2.572>

- Samidi, R., & Suharno, S. (2018). Implementasi Nilai Keadilan Sosial Melalui Pendidikan Perspektif Tgkh Zainuddin Abdul Majid. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 3(2), 374–384. <https://doi.org/10.25217/jf.v3i2.314>
- Sari, B., & Ambaryani, S. E. (2021). *Pembinaan Akhlak pada Anak Remaja*. Guepedia.
- Setyawan, M. A. (2019). UU Pesantren: Local Genius dan Intervensi Negara terhadap Pesantren. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.41-02>
- Setyonegoro, A., Akhyaruddin, A., & Yusra, H. (2021). Analisis Teori-Teori Kesantunan Berbahasa untuk Pengayaan Bahan Ajar Mata Kuliah Berbicara. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 11(1), Article 1. <https://mail.online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/10268>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Suharto, T. (2012). *Pendidikan Berbasis Masyarakat; Relasi Negara dan Masyarakat dalam Pendidikan*. LKIS Pelangi Aksara.
- Sulistyo, U. (2023). Sulistiyo, U. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Suriana, S. (2017). Peran Orang Tua Dalam Menyesuaikan Siaran Televisi Dengan Karakteristik Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.22373/pjp.v6i1.3349>.
- Syahrir, K., Malli, R., & Muslimin, A. A. (2024). Efektifitas Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhammadiyah. *Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan*, 7(1), 76–84.
- W, W., E, E., C, C., & S, K. (2024). Metode Pendidikan Tradisional Pesantren dalam Membina Akhlak Santri (Studi Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), Article 10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13896925>
- Zulfikar, A. Y. (2024). Inovasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Dayah Fathul Ainiyah Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.54621/jiat.v10i2.921>